



## INSENTIF PAJAK, BANTUAN STIMULUS PEMERINTAH PADA KINERJA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KABUPATEN BOYOLALI

Dwi Septi Lestari<sup>1)</sup>; Siti Nurlaela<sup>2)</sup>; Riana R Dewi<sup>3)</sup>

*Program of Accounting Faculty of Economic, Universitas Islam Batik Surakarta*

Email: <sup>1)</sup>[dwiseptilestari06@gmail.com](mailto:dwiseptilestari06@gmail.com); <sup>2)</sup>[dra.nurlaela90@gmail.com](mailto:dra.nurlaela90@gmail.com);  
<sup>3)</sup>[rianardewi1@gmail.com](mailto:rianardewi1@gmail.com);

### How to Cite :

Dwi Septi Lestari et. al. (2021)INSENTIF PAJAK, BANTUAN STIMULUS PEMERINTAH PADA KINERJA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KABUPATEN BOYOLALI. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1).  
DOI:<https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i1.1274>

### ARTICLE HISTORY

Received [30Desember 2020]

Revised (24January 2020)

Accepted [31 January 2021]

### KEYWORDS

*tax incentives, government  
stimulus assistanc,  
performance of MSMEs*

This is an open access article under  
the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Di awal tahun 2020, dunia di gemparkan dengan merabaknya virus baru yaitu corona virus (SARS-CoV) dan penyakit disebut Corona virus di sease 2019 (COVID-19). Covid-19 adalah penyakit menular, penularan tersebut menimbulkan kekhawatiran masyarakat, sehingga mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi mereka. Kebijakan Pemerintah menghimbau kepada masyarakat agar melakukan social distancing dan sebaiknya mengisolasi diri dirumah. Sektor usaha kecil mikro dan menengah (UKM) memiliki peran penting dalam mempertahankan kegiatan ekonomi lokal maupun pemerintahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh insentif pajak dan bantuan stimulus pemerintah berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Boyolali. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Boyolali yang mempunyai usaha mikro kecil menengah (UMKM) dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Random sampling* dan jumlah sampel sebanyak 93. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen adalah Uji Instrumen penelitian, Uji asumsi klasik, dan Uji analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 23. Berdasarkan penelitian di dapat hasil bahwa insentif pajak dan bantuan stimulus pemerintah berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Boyolali.

**ABSTRACT**

The world was in an uproar with the outbreak of a new virus in early 2020, namely the corona virus (SARS-CoV). It is called Corona virus during the 2019 period (COVID-19). Covid-19 is a contagious disease and this transmission causes public concern, thus affecting their social and economic life. Government policies appeal to the public to social distancing and isolate themselves at home. The small, micro and medium enterprises (UKM) sector has an important role in maintaining local and government economic activities. The objective of this research is to determine the effect of tax incentives and government stimulus assistance on the performance of UMKM in Boyolali Regency. The population in the research is all people in Boyolali who have micro, small and medium enterprises (UMKM) with the random sampling method and the number of samples is 93. The research used primary data. The method to determine the effect between the independent variable and the dependent variable is the research instrument test, classical assumption test, and multiple regression analysis tests using SPSS 23 version. Based on the research, the results show that tax incentives and government stimulus assistance affect the performance of UMKM in the Boyolali regency.

---

**PENDAHULUAN**

Di awal tahun 2020, dunia di gemparkan dengan merabaknya virus baru yaitu coronavirus (SARS-CoV) dan penyakit disebut Corona virus di sease 2019 (COVID-19). Covid-19 adalah penyakit menular. Resiko penularan tersebut menimbulkan kekhawatiran masyarakat, sehingga mempengaruhi kehidupan sosial mereka. Pandemi global memiliki efek negatif pada ekonomi mikro dan ekonomi makro (Muhammad Milzam, 2020).

Beberapa penyakit menular seperti HIV, Influenza H1N1 2009, H5N1, dan epidemi SARS dan Pandemi dapat dengan mudah melintasi perbatasan dalam mengancam perekonomian dan stabilitas regional suatu negara di masa lalu. Pemerintah menghimbau kepada masyarakat agar melakukan social distancing dan sebaiknya mengisolasi diri dirumah sebagai upaya pencegahan penularan virus covid-19. Hal ini juga mengurangi laju jual beli di masyarakat akan mengurang sehingga akan juga mengancam perekonomian masyarakat termasuk UMKM yang ada (Muhammad Milzam, 2020)

Berdasarkan data statistik Dinas Koperasi Usaha Kecil & Menengah Provinsi Jawa Tengah , 2020 jumlah koperasi dan UMKM di Jawa Tengah ada sejumlah 4.025.121 koperasi dan UMKM dimana 39.000 diantaranya merupakan UMKM dari kabupaten Boyolali, sampai dengan bulan September 2020 sudah tercatat sejumlah 4000 pelaku UMKM mendapatkan bantuan stimulus dai pemerintah yang disalurkan melalui Bank.

Sektor usaha kecil mikro dan menengah (UKM) memiliki peran penting dalam mempertahankan kegiatan ekonomi lokal maupun pemerintahan, UKM dengan semua karakteristik mereka mampu memberikan banyak pilihan kegiatan ekonomi sangat dibutuhkan oleh produsen, konsumen dan pemerintah.

## LANDASAN TEORI

### UMKM

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. (Sarmigi, 2020)

Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria UMKM**

Jenis Usaha	Aset Kekayaan Bersih	Aset Tempat Usaha Dan Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	50 Juta	300 Juta
Usaha Kecil	50-500 Juta	300-2.5 miliar
Usah Menengah	500 Juta- 100 Milyar	100 miliar –40 miliar

Sumber: Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM

### Insentif Pajak

BAB III Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 44/PMK.03/2020 tentang Insentif Pajak untuk Wajib Pajak Terdampak Pandemi Corona Virus Disease 2019. Bab tersebut menguraikan tentang Insentif PPh Final berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2018. Pada peraturan sebelumnya yaitu PMK No. 23, insentif PPh Final ini tidak dimasukkan, Kementerian Keuangan secara resmi menanggung PPh Final Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang selama ini dipatok 0,5% dari peredaran bruto. Pelaku UMKM mendapat fasilitas pajak penghasilan final tarif 0,5% (PP PMK No. 23 tahun 2020 memuat empat stimulus fiskal. Kemudian di PMK No.44 tahun 2020 terdapat satu penambahan (perluasan) insentif PPh Final 0,5% Pajak Ditanggung Pemerintah. Lima stimulus berupa insentif tersebut yaitu:

1. Relaksasi PPh 21 ditanggung pemerintah (bagi pekerja di seluruh sektor industri manufaktur yang punya income sampai 200juta/tahun) dengan nilai ditanggung diperkirakan senilai *8,6 triliun* rupiah. Hal ini kemudian di atur di dalam BAB II Insentif PPh Pasal 21.
2. Relaksasi PPh 22 impor bagi 19 sektor industri manufaktur, baik di lokasi KITE (Kemudahan Impor Tujuan Ekspor) dan non KITE. Besar penundaan diperkirakan senilai *8,15 triliun* Rupiah. Diatur dalam BAB IV Insentif PPh Pasl 22 Impor.
3. Relaksasi PPh 25 bagi korporasi berupa potongan 30% bagi 19 sektor industri manufaktur, baik di lokasi KITE dan non KITE (berdasarkan rekomendasi KADIN dan APINDO). Besar Penundaan sekitar *4,2 triliun* rupiah. Diatur dalam BAB V Insentif Angsuran PPh Pasal 25

4. Relaksasi restitusi PPN bagi perusahaan eksportir dipercepat tanpa audit awal dan tanpa batasan/plafon. Bagi perusahaan noneksportir dibatasi sampai 5 M rupiah. Besar *restitusi 1,97 triliun* rupiah. Diatur dalam BAB VI Insentif PPN.
5. Insentif pajak bagi pelaku usaha UMKM yaitu PPh Final 0,5%-nya ditanggung pemerintah. Hal ini dimasukkan di dalam BAB III Insentif PPh Final berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2018.

### **Bantuan Stimulus Pemerintah**

Terkait bantuan kepada UMKM, dua lembaga pemerintah yang berurusan langsung dengan UMKM yakni Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) dan Kementerian Perindustrian (Kemenperin) telah merancang beberapa strategi untuk membantu UMKM. Kemenkop UKM telah memberikan setidaknya tiga stimulus bagi UMKM di masa pandemi ini guna menjaga keberlangsungan aktivitas UMKM, yakni: kelonggaran pembayaran pinjaman, keringanan pajak UMKM enam bulan, dan transfer tunai untuk bisnis skala mikro (Rahman, 2020). Sementara Kementerian Perindustrian merencanakan untuk: memberikan pinjaman dengan bunga rendah (lebih rendah dari tingkat suku bunga untuk usaha mikro) kepada usaha kecil dan menengah (UKM), menghubungkan para pelaku UKM dengan toko-toko teknologi daring untuk membantu pemasaran dan penjualan produk-produk UKM seperti Tokopedia, Shopee, dan Blibli, melakukan kerjasama dengan industri lokal penyedia bahan baku mentah untuk keperluan produksi UKM, dan melakukan kerjasama dengan Kementerian Luar Negeri dan Atase Industri di luar negeri untuk terus melakukan proses negosiasi perdagangan untuk melanjutkan aktivitas ekspor produk-produk yang dihasilkan oleh UKM Indonesia (Petir, 2020)

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Analisis**

Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan cara mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data observasi yaitu dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Dengan langkah sebagai berikut :

1. Uji Instrumen penelitian
  - a) Uji Validitas
  - b) Uji Reliabilitas
2. Uji Asumsi Klasik
  - a) Uji Normalitas
  - b) Uji Multikolleniaritas
  - c) Uji autokolerasi
  - d) Uji Heteroskedastisitas
3. Uji Regresi Linier Berganda
  - a) Uji Model Regresi
$$Y = a + b_1.x_1 + b_2.x_2 + \text{Error}$$

Y= Kinerja UMKM  
X1= Insentif pajak  
X2= Bantuan stimulus pemerintah

- b) Uji Kelayakan Model (Uji F)
- c) Uji Hipotesis (Uji t)
- d) Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian di tabulasi, berikutnya adalah melakukan analisis data. Namun, sebelumnya dilakukan uji instrumen, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis sebagai berikut :

1. Uji Instrumen penelitian
  - a) Uji Validitas

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

Variabel	No Item	R hitung	R tabel	Keterangan
X2 (Insentif Pajak)	1	0,552	>0,2039	Valid
	2	0,527	>0,2039	Valid
	3	0,638	>0,2039	Valid
	4	0,653	>0,2039	Valid
	5	0,572	>0,2039	Valid
X2 (Bantuan Stimulus Pemerintah)	1	0,650	>0,2039	Valid
	2	0,470	>0,2039	Valid
	3	0,470	>0,2039	Valid
	4	0,555	>0,2039	Valid
	5	0,651	>0,2039	Valid
Y (Kinerja UMKM)	1	0,496	>0,2039	Valid
	2	0,519	>0,2039	Valid
	3	0,387	>0,2039	Valid
	4	0,533	>0,2039	Valid
	5	0,688	>0,2039	Valid

*Sumber: Data primer diolah, 2020*

Pada tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian validitas konstruk untuk item kuesioner, dengan korelasi Product moment Pearson. Diketahui bahwa nilai korelasi hasil pengujian  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item dalam kuesioner penelitian ini valid secara konstruktif.

### b) Uji Reliabilitas

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	No Item	Cronbach Alpha	Critical Value	Keterangan
X1 (Insentif Pajak)	1	0,703	$\geq 0,60$	Reliabel
	2	0,710	$\geq 0,60$	Reliabel
	3	0,684	$\geq 0,60$	Reliabel
	4	0,681	$\geq 0,60$	Reliabel
	5	0,699	$\geq 0,60$	Reliabel
X2 (Bantuan Stimulus Pemerintah)	1	0,661	$\geq 0,60$	Reliabel
	2	0,705	$\geq 0,60$	Reliabel
	3	0,703	$\geq 0,60$	Reliabel
	4	0,685	$\geq 0,60$	Reliabel
	5	0,660	$\geq 0,60$	Reliabel
Y (Kinerja UMKM)	1	0,668	$\geq 0,60$	Reliabel
	2	0,663	$\geq 0,60$	Reliabel
	3	0,692	$\geq 0,60$	Reliabel
	4	0,658	$\geq 0,60$	Reliabel
	5	0,613	$\geq 0,60$	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2020

Hasil pengujian reliabilitas seperti pada tabel 3 di atas menunjukkan masing-masing variabel memiliki koefisien *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,6. Karena koefisien *Cronbach alpha* masing-masing variabel lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat reliabilitas untuk kuisioner termasuk dalam kategori tinggi atau sangat reliabel.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a) Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Probability ( <i>Asymptotic Significance</i> ),	Stand. Sig	Keterangan
0,200	>0,05	Normal

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 diatas diketahui bahwa nilai Probability ( *Asymptotic Significance* ) adalah sebesar 0,200 dan lebih besar dari nilai standar Signifikansi 0,05. Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

### b) Uji Multikolleniaritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Penelitian	Tolerance	Standart	VIF	Standart	Keterangan
Insentif Pajak (X1)	0,641	>0,1	1.560	<10	Tidak terjadi Multikolinieritas
Bantuan Stimulus Pemerintah (X2)	0,641	>0,1	1.560	<10	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 5 di atas diketahui bahwa setiap variabel mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Dan nilai VIFmasih di jauh di bawah 10, Oleh karena itu tidak terjadi gejala Multikolinieritas.

### c) Uji autokolerasi

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Du	Durbin-Watson	4-DU	Kesimpulan
1	1,7066	1,911	2,2934	Tidak terjadi autokorelasi

*Sumber: Data primer diolah, 2020*

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji *Durbin Watson* sebesar 1,911 nilai DW (*Durbin Watson*) dengan signifikan 0,05 untuk  $n = 93$  dengan  $K = 2$  diperoleh :  $dL = 1,6188$  dan  $dU = 1,7066$ . Dengan demikian  $4-du = (4 - 1,7066) = 2,2934$ . Sehingga nilai DW (1,911) berada antara  $dU$  (1,7066) dan  $4-Du$  (2,2934) maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

### d) Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel Penelitian	Unstandardized Residual	Standart	Keterangan
Insentif Pajak (X1)	0,858	>0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Bantuan Stimulus Pemerintah (X2)	0,919	>0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

*Sumber: Data primer diolah, 2020*

Berdasarkan hasil pengujian metode korelasi Spearman's rho pada Tabel 7 di atas diketahui bahwa nilai ke dua variabel independen unstandardized residul lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang dilakukan layak dipakai.

## 3. Uji Regresi Linier Berganda

### a) Uji Model Regresi

Uji analisis berganda digunakan untuk menganalisis hubungan linier antara variabel independen terhadap variabel dependen. Maka dapat diketahui hasil persamaan regresi sebagai berikut:

**Tabel 8. Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi Unstandardized Coefficients
	B
Konstanta	2,965
Insentif Pajak (X1)	0,384
Bantuan Stimulus Pemerintah (X2)	0,467

*Sumber: Data primer diolah, 2020*

Setelah diketahui hasilnya, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,965 + 0,384 X_1 + 0,467 X_2$$

Penjelasan dari analisis diatas adalah sebagai berikut :

A = Konstanta sebesar 2,965 menyatakan bahwa apabila Insentif pajak, bantuan stimulus pemerintah meningkat satu satuan maka kinerja UMKM akan meningkat 2,965.

B1= Nilai koefisien variabel Insentif pajak sebesar 0,384. Artinya setiap peningkatan satu satuan insentif pajak maka kinerja UMKM akan meningkat sebesar 0,384 dengan asumsi variabel – variabel lain bernilai tetap.

B2 = Nilai koefisien variabel bantuan stimulus pemerintah sebesar 0,467. Artinya setiap peningkatan satu satuan bantuan stimulus pemerintah maka kinerja UMKM akan meningkat sebesar 0,467 dengan asumsi variabel – variabel lain bernilai tetap.

### b) Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel – variabel bebas yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil oleh data SPSS sebagai berikut :

**Tabel 9. Uji Kelayakan Model (Uji F)**

F hitung	F tabel	Sig.	Standart	Keterangan
72,192	>3,10	0,000	<0,05	Model layak

*Sumber: Data primer diolah, 2020*

Hasil pengujian secara serentak (uji F) menunjukkan bahwa F hitung sebesar 72,192 lebih besar dari F tabel sebesar 9. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan secara simultan antara variabel insentif pajak, bantuan stimulus terhadap variabel kinerja UMKM.

### c) Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengolahan data dengan SPSS versi 23 disajikan sebagai berikut :

**Tabel 10. Uji Hipotesis (Uji t)**

Hipotesis	t hitung	Kriteria	Sig.	Kriteria	Keterangan
H1	4,885	>1,986	0,000	<0,05	Ditolak
H2	5,864	>1,986	0,000	<0,05	Ditolak

*Sumber: Data primer diolah, 2020*

1. Pengaruh Insentif Pajak terhadap kinerja UMKM  
Hasil uji hipotesis menunjukan nilai t hitung (4,885) > t tabel (1,986) dan signifikansi 0,000 < 0,05. Maka dapat di simpulkan bahwa Insentif Pajak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.
2. Pengaruh Bantuan Stimulus Pemerintah Terhadap Kinerja UMKM  
Hasil uji hipotesis menunjukan nilai t hitung (5,864) >t tabel (1,986) dan signifikansi 0,000<0,05. Maka dapat di simpulkan bahwa Bantuan Stimulus Pemerintah berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh secara parsial (uji t) dari kedua variabel Insentif pajak dan Bantuan Stimulus Pemerintah nilai t hitung < t tabel. Yang menunjukkan hasil bahwa insentif pajak dan bantuan stimulus pemerintah berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

#### d) Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya variasi perubahan variabel dependen yaitu Kinerja UMKM yang disebabkan perubahan variasi variabel independen yaitu insentif pajak dan bantuan stimulus pemerintah secara bersama-sama.

**Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi**

Model	Adjusted R Square	Keterangan
1	0,607	60,7% dipengaruhi variabel 39,3% dipengaruhi variabel lain

*Sumber: Data primer diolah, 2020*

Berdasarkan pengolahan diatas nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,607 sehingga dapat disimpulkan persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 60,7% sedangkan sisanya 39,3% kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, meliputi :

### 1. Pengaruh insentif pajak terhadap kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian insentif pajak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cheisviyanny, (2020) di Indonesia yang pada penelitiannya menyimpulkan bahwa insentif pajak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Hal ini menunjukkan bahwa diberlakukannya insentif pajak Selama pandemi Covid-19 berlangsung dapat meningkatkan kinerja UMKM, dikarenakan insentif pajak dapat membantu meringankan pengeluaran kewajiban UMKM dimana jumlah yang seharusnya dibayarkan besar dapat relatif kecil atau rendah

### 2. Pengaruh Bantuan Stimulus Pemerintah terhadap kinerja UMKM

Hasil uji ini menunjukkan bahwa bantuan stimulus pemerintah berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rafli Che Omar, Suraiya Ishak, dan Mohd Abdullah Jusoh di Malaysia (2020) pada

penelitiannya menyatakan bahwa implementasi MCO (bantuan) pandemi covid-19 berpengaruh terhadap UMKM.

Bantuan yang diberikan pemerintah kepada UMKM selama pandemi Covid-19 berlangsung dapat meningkatkan kinerja UMKM, hal ini dikarenakan selama pandemi berlangsung permintaan maupun penawaran barang atau jasa dari pembeli relatif menurun dan menyebabkan tingkat pendapatan usaha juga berangsur menurun hal tersebut menyebabkan keuangan usaha memburuk, dengan adanya bantuan dari pemerintah dapat membantu meringankan biaya dalam arus kas usaha jangka pende

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh insentif pajak, bantuan stimulus pemerintah secara parsial terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Boyolali. Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kuantitatif, Sampel penelitian ini menggunakan metode *Random sampling* dengan jumlah sampel emas (sekarang) sehingga total kuesioner yang akan di olah sejumlah 93. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa insentif pajak dan bantuan stimulus pemerintah berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini dikarenakan dalam kondisi saat ini UMKM sangat membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah demi kelangsungan usahanya, insentif pajak serta bantuan stimulus yang diberikan dapat efektif membantu peringanan biaya dalam arus kas usaha.

### Saran

Untuk menunjang kinerja UMKM dalam kondisi saat ini pandemi covid-19 perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah, kebijakan yang diberlakukan pemerintah dalam pemberian insentif pajak dan bantuan stimulus pemerintah merupakan kebijakan yang baik tetapi perlu adanya monitoring dalam realisasinya untuk mencegah adanya pihak atau oknum yang menyalahgunakan dana tersebut

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rafli Che Omar, S. I. (2020). The impact of Covid-19 Movement Control Order on SMEs' businesses and survival strategies. *Geografia Online TMMalaysian Journal of Society and Space* 16 issue 2 , 139-150.
- Ajzen, I. (2002). Constructing a TpB Questionnaire: Conceptual and Methodological Considerations.
- Aknolt Kristian Pakpahan COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, K. d. (2020). COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *researchgate.netpublication* , 59-64.
- Amri, A. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Umkm Di Indonesia. *Jurnal brand* , 123-130.
- Andreani Caroline Barus, E. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* , 113-122..
- Ajzen, I. (2005 ). *Attitudes, Personality and Behavior* . New York: Open University Press.

- Bulutoding, L. S. (2020). THE IMPACT OF COVID-19 PANDEMIC ON TAXATION IN INDONESIA. *International Journal of Recent Scientific Research* Vol. 11, Issue, 06 (A), pp. 38775-38782, , 38775-38782.
- Cheisviyanny, C. (2020). Memulihkan Penerimaan Pajak Pasca Pandemi Covid-19. *Indonesian Tax Journal* , 21-28.
- Devano, S., & Rahayu, S. K. (2006 : 110). *Perpajakan Konsep, Teori dan Isu*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunadi. (2002). *Indonesia taxation*. Jakarta: Multi Utama Pub.
- James, S., & Nobes, N. (1997 : 7). *The Economics of Taxation, Principle, Policy and Practice*. Europe: Prentice Hall.
- Kasiram, M. (2008). *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers.
- Mane Beglaryana, G. S. (2020). The impact of COVID-19 on small and medium-sized enterprises in Armenia: Evidence from a labor force survey. *Small Business International Review* ISSN: 2531-0046 , 1-11.
- MohsinShafi, J. W. (2020). Impact of COVID-19 pandemic on micro, small, and medium-sized Enterprises operating in Pakistan. *Research in Globalization 2* , 1-14.
- Muhammad Milzam, A. M. (2020). CoronaVirus Pandemic Impact on Sales Revenue of Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Pekalongan City, Indonesia. *Journal of Vocational Studies on Applied Research* , 7-10.
- Mukhlis, I. &. (2016). Tax Compliance for Businessmen of Micro, Small and Medium Enterprises Sector In The Regional Economy. *International Journal of Economics, Commerce and Management*. Vol. IV, Issue 9, September 2016. ISSN 2348 0368. United Kingdom. <http://ijecm.co.uk/> .
- Mulyono, F. (2014). Firm Capability dalam Teori Resource- Based View. *jabv9n2.tex* , 32-47.
- Narula1, J. . (2020). European SMEs amidst the COVID-19 crisis: assessing impact and policy responses. Vol.:(0123456789) *Journal of Industrial and Business Economics (2020) 47:499–510* <https://doi.org/10.1007/s40812-020-00169-41> *3Jill* , 500-510.
- Okolocha Chimezie Comfort, C. B. (2020). Assessment of Covid-19 Impact on Small and Medium Enterprises. *International Journal of Research* , 43-54.
- Petir, G. B. (2020). Ministry Proposes Soft Loans for SMEs Affected by COVID-19. *tempo.co* .
- Prijadarminto. (2003). *Kepatuhan sebagai suatu perilaku*. Jakarta: CV Balai .
- Priyatno, D. (2014). *SPSS21 Pengolah data terpraktis*. Jogjakarta: CV. Andi Offset.
- Rahayu, & Siti. (2010). *Perpajakan : Konsep, Teori, dan Isu*. Jakarta : PT Kencana.
- Rahman, R. (2020). 37,000 SMEs hit by COVID-19 crisis as government prepares aid. *The Jakarta Post*. 16 April 2020. <https://www.thejakartapost.com/news/2020/04/16/37000-smes-hit-by-covid-19-crisis-as-government-prepares-aid.html> .
- Rina, D. A. (2020). Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh dan Herd Immunity. *Jurnal Ilmu Permas* , 373-380.
- Rizki Indrawan, B. B. (2018). Pemahaman Pajak dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UKM. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* , 419-428.
- Sarmigi, E. (2020). Analisis Pengaruh Covid-19 Terhadap Perkembangan Umkm Di Kabupaten Kerinci. *Al-Dzahab Vol. 1 (1)* , 1-17.

Undang-Undang. (No 28 Tahun 2009). *Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.*  
*UU Bab 1 Pasal 1 No. 20 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).* (2008).